

MODEL PEMBELAJARAN BAHASA ARAB BERDASARKAN AL-QUR'AN

Uswatul Jannah, Wasilatul Fadilah
Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Aqidah Usumuni Sumenep
uswatujannah@stitasumenep.com

Abstract

This research discusses a Qur'an-based Arabic language learning model to improve students' understanding and Arabic language skills. The Qur'an, as a sacred text revealed in Arabic, has a deep connection with the development of linguistics, such as nahwu, sharf, and balaghah. Through contextualized learning models and methods, students not only learn linguistic rules, but also understand the moral and ethical messages in the Qur'an. This research uses the literature method to review various sources, proving that effective Arabic language learning is able to combine reading, writing, and speaking skills with a deep understanding of the Qur'an, thus supporting better spiritual experiences and religious practices. The results show that Qur'an-based Arabic language learning can be done through interpretive approaches, techniques and methods, and the use of Qur'anic verses as models.

Keywords: Learning, Arabic, Qur'an

Abstrak

Penelitian ini membahas model pembelajaran bahasa Arab berbasis Al-Qur'an untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan bahasa Arab siswa. Al-Qur'an, sebagai teks suci yang diwahyukan dalam bahasa Arab, memiliki hubungan yang mendalam dengan perkembangan linguistik, seperti nahwu, sharf, dan balaghah. Melalui model dan metode pembelajaran yang kontekstual, siswa tidak hanya mempelajari aturan linguistik, tetapi juga memahami pesan moral dan etika dalam Al-Qur'an. Penelitian ini menggunakan metode literatur untuk meninjau berbagai sumber, membuktikan bahwa pembelajaran bahasa Arab yang efektif mampu menggabungkan keterampilan membaca, menulis, dan berbicara dengan pemahaman yang mendalam tentang Al-Qur'an, sehingga mendukung pengalaman spiritual dan praktik keagamaan yang lebih baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Arab berbasis Al-Qur'an dapat dilakukan melalui pendekatan, teknik dan metode interpretatif, serta penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai model.

Kata kunci: *Pembelajaran, Bahasa Arab, Al-Qur'an*

PENDAHULUAN

Al-Qur'an dan bahasa Arab memiliki hubungan yang sangat erat, karena Al-Qur'an diturunkan dalam bahasa Arab klasik. Memahami bahasa Arab adalah suatu keharusan untuk memahami lebih jelas hukum dan etika Islam yang terkandung dalam Al-Qur'an, baik implisit maupun eksplisit. Memahami teks-teks suci dalam bahasa aslinya memungkinkan Muslim untuk merasakan kedekatan yang lebih dalam dengan pesan dan ajaran Al-Qur'an. Ini juga mendukung pengalaman spiritual yang lebih mendalam dan personal, sehingga membantu setiap Muslim untuk mempraktikkan ajaran agama dengan lebih tepat.

Al-Qur'an sebagai dasar untuk belajar bahasa Arab membuka landasan baru bagi pengembangan cakupan linguistik Al-Qur'an. Hal ini dikarenakan bahasa Arab tidak hanya digunakan sebagai bahasa komunikasi, tetapi juga sebagai dasar pengembangan ilmu-ilmu Islam seperti nahwu, syaraf, dan balaghah. Bahasa Arab dalam Al-Qur'an memiliki komposisi yang sangat indah dan kaya akan gaya bahasa yang tinggi. Dengan menggabungkan pengetahuan bahasa Arab dan pemahaman yang baik tentang Al-Qur'an, siswa dapat menghargai keindahan ini dan menemukan makna esensial dari ayat-ayat Al-Qur'an.

Ayat-ayat Al-Qur'an tidak hanya menarik perhatian para ulama dan fuqaha' dalam penalaran hukum, menentukan status hukum berbagai masalah sosial, tetapi juga mengilhami *lughawiyyun* (ahli bahasa) untuk merumuskan ilmu nahwu, Sharaf, al-Bayan, al-Ma'ani, al-badi' yang kemudian diintegrasikan ke dalam al-balaghah, *uslub*, dan *tadawuliyah* (pragmatis).

Pembelajaran bahasa Arab memiliki urgensi yang sangat signifikan dalam konteks Islam, terutama dalam memahami Al-Qur'an. Bahasa Arab tidak hanya penting bagi Muslim di Arab, tetapi juga bagi Muslim di seluruh dunia. Banyak Muslim non-Arab bersedia mempelajari bahasa Arab Al-Qur'an dan memperdalamnya, melahirkan karya-karya besar di bidang bahasa Arab. W. Montgomery Watt's *Pengantar Al-Qur'an*, *Studi Al-Qur'an: Sumber Dan Metode Penafsiran Kitab Suci* oleh Andrew Rippin, dan *Ensiklopedia Al-Qur'an (EQ)* oleh Jane Dammen McAuliffe.¹

Mengutip Ibnu Taimimiyah, "Bahasa Arab adalah bagian yang tidak terpisahkan dari agama. Jika urusan agama (seperti memahami ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits Nabi SAW) tidak dapat diwujudkan tanpa menguasai bahasa Arab, maka belajar dan mengajar bahasa Arab menjadi wajib." Pembelajaran bahasa Arab berbasis Al-Qur'an tidak hanya dirancang untuk merumuskan dan mengembangkan

¹ Nurmayanti Lutfiya, "Exploring the Works of Western Scholars during the Golden Age of Qur'anic Studies...", *Tanwir.ID* (blog), January 10, 2022, <https://tanwir.id/jelajah-karya-sarjana-barat-pada-masa-keemasan-kajian-al-quran/>.

keterampilan bahasa Arab.

Prioritas utama pembelajaran bahasa Arab adalah belajar dan mengejar bahasa Arab untuk penguasaan keterampilan membaca teks, membaca literatur dan sumber ajaran Islam. Hal ini juga sejalan dengan wahyu pertama yang turun kepada Nabi SAW, yaitu perintah membaca (*iqra'*). Perintah ini tidak hanya menandakan pentingnya membaca, baik yang tertulis (*ayat Qur'aniyyah*) maupun yang tidak tertulis (*ayat kauniyyah*), tetapi juga menunjukkan pentingnya orientasi *Mahah al-qira'ah* (keterampilan membaca).

Sejalan dengan hal tersebut, Kementerian Agama menyatakan tujuan pembelajaran bahasa Arab, yaitu: 1) Untuk dapat memahami Al-Qur'an dan hadits, yang merupakan sumber hukum Islam. 2) Mampu memahami buku-buku yang berisi ajaran Islam yang ditulis dalam bahasa Arab. 3) Untuk dapat berbicara bahasa Arab 4) Untuk membimbing ahli bahasa untuk benar-benar profesional.²

Dalam kaitannya dengan bidang pendidikan dan pengajaran, tentunya seorang pendidik yang memiliki kemampuan bahasa Arab yang mumpuni akan dapat mengajar bahasa Arab dengan baik, dan membantu siswa lebih mudah membaca dan memahami Al-Qur'an. Sehingga belajar bahasa Arab lebih efektif dan efisien. Apalagi jika sebuah lembaga pendidikan menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa pengantar untuk materi tentang Al-Qur'an, maka keterampilan bahasa Arab memudahkan siswa untuk mengikuti dan memahami kurikulum pembelajaran.

Dari hal ini pembelajaran bahasa Arab dipahami dengan jelas sebagai proses transfer ilmu yang berkaitan dengan bahasa Arab yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa Arab baik secara lisan maupun tulisan, termasuk empat keterampilan bahasa: *istima'* (mendengarkan), *qira'ah* (*membaca*), *kitabah* (menulis), dan kalam (*berbicara*). Tidak hanya mengintegrasikan empat keterampilan bahasa, tetapi juga memaksimalkan keterampilan pelajar.

Fokus penelitian dalam makalah ini adalah bagaimana model pembelajaran bahasa Arab melalui isi teks Al-Qur'an. Dalam arti bahwa tidak hanya pemahaman dari segi linguistik tetapi juga dalam ranah pemahaman pesan dan pembelajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an.

² Kementerian Agama, "Kurikulum IAIN/STAIN 1999 yang Lebih Baik", (Jakarta: Ditbinperta, 1997), hlm. 117.

METODE PENELITIAN

Melihat fokus pembahasan dalam makalah ini, jenis penelitian ini masuk dalam kategori penelitian *library research* karena memanfaatkan sumber perpustakaan untuk mengumpulkan referensi, mempertajam teori, dan untuk memperoleh data penelitian.³

Peneliti memilih metode ini untuk mengumpulkan informasi yang dapat membantu peneliti memahami konteks, teori, dan hasil penelitian sebelumnya terkait dengan subjek yang diteliti. Hal selanjutnya peneliti perlu mengevaluasi relevansi dan kredibilitas masing-masing sumber, mulai dari penulis, penerbit, dan tanggal publikasi. Data yang diperoleh kemudian disusun agar mudah diakses selama penulisan penelitian dan untuk menemukan pola atau tema yang dapat menjawab pertanyaan penelitian dengan baik. Hasil dari proses di atas kemudian disusun dalam bentuk laporan penelitian yang mencakup temuan penting dan referensi dari sumber yang digunakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Esensi Al-Qur'an sebagai ajaran utama Islam

Al-Qur'an sebagai ajaran utama Islam merupakan pedoman dalam setiap kehidupan agama, masyarakat, dan menjaga hubungan dengan alam. Ajaran yang terkandung di dalamnya semakin luas setiap hari seiring dengan perkembangan studi Islam. Berbagai tokoh, ilmuwan, dan peneliti selalu menguliti Al-Qur'an untuk menyelami pesan yang disampaikan. Berbicara tentang Al-Qur'an sebagai ilmu pengetahuan bukan lagi tabu karena dewasa ini telah diakui sebagai integrasi dan kolaborasi ilmiah, sehingga kajian Al-Qur'an semakin komprehensif.

Isi Al-Qur'an sangat beragam. Labibus Sa'id dalam bukunya yang berjudul *Al-Jami'us Shouti al-Awwalil Qur'anil Karim* berpendapat bahwa Al-Qur'an berisi pesan-pesan yang berkaitan dengan syari'iyah, moral, fisiologi, akal, masyarakat sosial, ilmu eksakta, astronomi dan ilmu terapan.⁸ Surasman dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa tidak semua Muslim mengetahui dan memahami isi Al-Qur'an secara komprehensif. Yang ada, pengetahuan ini hanya dipahami oleh akademisi dan orang-orang yang menekuni ilmu Al-Qur'an saja.⁹ Padahal sebenarnya sangat penting untuk mengeksplorasi *pesan ilahi* yang diwahyukan Allah kepada Nabi Muhammad SAW.⁴

Secara garis besar, ruang lingkup isi Al-Qur'an meliputi **aqidah** kepada Allah, malaikat, rasul, kitab, qadla dan qadar, dan termasuk tidak bertindak kufur atau syirik. Ajaran lain dalam Al-Qur'an memuat ibadah sebagai bentuk

³ Mestika Zed, *Metode Penelitian Perpustakaan* (Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2008), 4

⁴ السعيد ليبب لقرآن الأول الصوتي الجمع Free Download, Borrow, and Stream," Internet Archive, 20, accessed October 6, 2024, https://archive.org/details/20210222_20210222_2329.

perbudakan manusia kepada dewa Allah SWT. yang dilakukan dengan ikhlas. Kebaktian ini tidak hanya dalam ranah wajib, tetapi juga dalam praktik ibadah sunnah. Selain dua hal yang disebutkan, Al-Qur'an juga menyampaikan pesan tentang **moral**. Tidak sedikit ayat yang menyertakan panduan tentang bagaimana seharusnya umat Islam berperilaku, bemu'amalah antara satu sama lain, bahkan dikemas dengan cara yang begitu menarik dalam bentuk cerita teladan.⁵

Pesan penting lainnya dari Al-Qur'an terkait dengan **peringatan akan** konsekuensi dari setiap tindakan yang telah dilakukan selama hidup. Juga tentang **hukum Islam** seperti ilmu faraidl, ilmu munakahat, hukum jinayat, dan sebagainya dengan tujuan menciptakan keadilan dan kerukunan antar manusia. Melalui **cerita** penuh hikmah dan pelajaran, Allah mengemas Al-Qur'an dengan indah dan komunikatif. Seperti umumnya seseorang menceritakan kisah di mana antara mutakallim dan mukhatab. Sebenarnya ada sesuatu yang ingin disampaikan namun melalui metode mendongeng menjadi lebih persuasif. Juga bagi manusia untuk mengambil i'tibar dan pelajaran dan praktik dan memanfaatkannya dalam memastikan kesejahteraan hidup mereka di dunia dan akhirat.

Lebih luas lagi, Al-Qur'an mengajarkan kita - Muslim - tentang dasar ilmiah **sains dan teknologi**. Dengan itu, Al-Qur'an menambah spesialisasinya dan menjadi pembuka bagi ilmu-ilmu lain untuk berkembang. Karena esensi melalui Al-Qur'an lahirilah ilmu-ilmu kedokteran, psikologi, matematika, dan lain-lain. Oleh karena itu, umat Islam wajib mengeksplorasi, mempelajari dan menyelidikinya untuk membawa umat manusia menuju kemajuan dan kemakmuran.⁶

B. Pembelajaran Bahasa Arab Berdasarkan Isi Al-Qur'an Pendekatan terhadap penafsiran Al-Qur'an

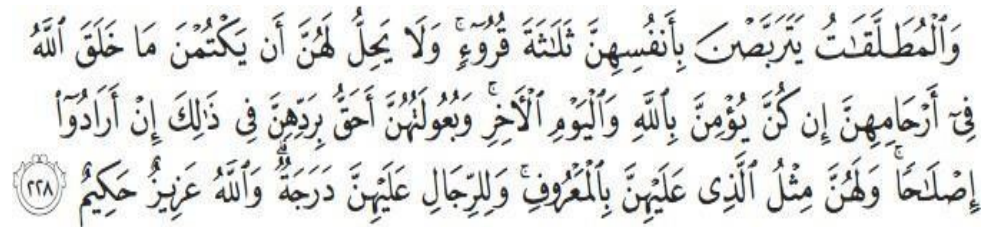
Tafsir adalah proses dialektis wahyu (al-Qur'an) dan rasio mufassir yang melakukan kajian yang mendalam dan sistematis sesuai dengan latar belakang keilmuan sehingga menghasilkan produk ilmiah baru di bidang penafsiran Al-Qur'an.⁷ Kehadiran tafsir al-Qur'an memiliki peran penting dalam memahami isi Al-Qur'an. Karena Al-Qur'an bersifat *mujmal* dan membutuhkan penafsiran untuk merinci pemahaman tentang makna dan konteks pesan yang terkandung di dalamnya. Penafsiran ayat yang benar dan dapat dipertanggungjawabkan

⁵ Otong Surasman, "Human Attitudes and Needs towards the Qur'an", *Al-Burhan Journal* P-ISSN: 0853-8603, E-ISSN: 2685-0087; 129-163 <https://journal.ptiq.ac.id/index.php/alburhan>

⁶ Muhammad Yasir and Ade Jamaruddin, *Qur'anic Studies*, (Riau: CV Asa Riau, 2016), hlm 18.

⁷ Agus Salim Hasanudin dan Eni Zulaiha, "The Nature of Tafsir According to the Mufassirs," *Journal of Faith and Spirituality* 2, no. 2 (7 Juni 2022): 203–10, <https://doi.org/10.15575/jis.v2i2.18318>.

keabsahannya dapat memperjelas ayat-ayat lain yang masih *mubham*. Selain itu, gaya ilmiah tafsir yang berbeda juga menjadi warna tersendiri dalam khazanah ilmu pengetahuan Islam yang semakin memperluas cakupan Al-Qur'an. Misalnya QS. Al-Baqarah: 228, berbunyi:



Dalam memahami kata "*Quru*" dalam ayat di atas, para ulama mufasssir berbeda pendapat, ada yang mengatakan itu adalah "masa kesucian" dan ada yang mengatakan itu adalah "masa menstruasi" - namun hal ini tidak termasuk dalam pembahasan dalam makalah ini terkait fokus penelitian dalam pembelajaran bahasa Arab. Contoh di atas merupakan contoh pemahaman salah satu kosakata Al-Qur'an yang membutuhkan tafsir untuk memahami lebih dalam, yaitu kata "*quru*".

Seperti yang dikatakan Ibnu Jarir bahwa asal kata '*quru*' dalam bahasa Arab adalah waktu kedatangan sesuatu yang biasanya terjadi pada waktu yang diketahui, dan meninggalkan sesuatu yang biasanya terjadi juga pada waktu yang diketahui (*al-waqtu li maji'i al-Syai'i al-mu'tadi maji'uhu fi waqtin ma'lumin, wa li idbari al-syai'i al-mu'tadi idbaruruhi li waqtin ma'lumin*). Demikian pula Abu Amr ibn al-Ala berkata: Orang-orang Arab menyebut menstruasi dengan '*qur*' dan menyebut kesucian dengan '*qur*', dan menyebut menstruasi dan kesucian bersama-sama dengan '*qur*'.⁸

1. Pembelajaran kontekstual integratif

Dalam hal ini, ini menyajikan pembelajaran bahasa Arab secara keseluruhan. Tidak hanya memahami aturan linguistik yang terkandung dalam Al-Qur'an tetapi juga mengaktualisasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Banyaknya ayat Al-Qur'an yang menjelaskan pesan kebajikan, moral, bimbingan agama, perilaku dalam hubungan sosial, tata krama tetangga, yang semuanya sangat penting untuk dipelajari dan dipraktikkan. Seperti ungkapan "*Khairukum man ta'allama al-Qur'ana wa*

'allamahu', yang menekankan dua arah pembelajaran tidak hanya secara individu tetapi untuk mempengaruhi orang lain dalam mempelajari Al-Qur'an. Kontekstualisasi pembelajaran akan membuka wawasan baru tentang bagaimana menanggapi suatu fenomena atau pertimbangan yang dapat

⁸ كثير ايه تفسير|2:222|القرآني الباحث⁸, accessed September 20, 2024, <https://tafsir.app/ibn-katheer/2/228>.

ditawarkan berdasarkan bimbingan Al-Qur'an. Menjadi seorang Muslim tidak perlu merasa bingung karena semua urusan telah disediakan oleh Allah. Solusinya adalah melalui Al-Qur'an dan ilmu-ilmu lain yang meningkatkan pemahamannya, seperti linguistik.

2. Strategi dan teknik pembelajaran

Strategi dan teknik terkait erat dengan metode dan model yang dipilih dalam pelajaran. Pemilihan metode dan model tentunya harus berangkat dari tujuan pembelajaran dan indikator yang ingin dicapai. Semua siklus ini diilustrasikan dalam rencana pelajaran. Pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab berbasis Al-Qur'an ini diawali dengan perencanaan yang matang. Perencanaan dalam rangka pembelajaran sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan dan metode pembelajaran, dan penilaian dalam alokasi waktu yang akan dilakukan pada waktu tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.⁹ Rencana Pelajaran (RPP) berisi tujuan, materi, bahan, alat, media, pendekatan, strategi, dan evaluasi yang akan dijadikan pedoman dalam pembelajaran dan menjadi tanggung jawab atau tugas profesional seorang pendidik.

Sedangkan untuk implementasi, guru dapat menerapkan berbagai metode yang sesuai dengan kondisi kelas dan tentunya mengacu pada rencana pelajaran yang disiapkan. Beberapa metode belajar bahasa Arab : *at-Tariqah an-Nahwiyyah*, *at-Tariqah at-Tawasuliyah*, *at-Tariqah al-Mubashirah*, *at-Tariqah as-Sam'iyah ash-Shafhiyyah*, *at-Tariqah at-Tafa'ul al-Jisadi al-Kamil* (Metode Respon Fisik Total), *at-Tariqah al-Qa'imah 'ala al-Mihmah* (Metode Berbasis Tugas), *at-Tariqah al-Qa'imah 'ala al-Mashru'* (Metode Berbasis Proyek), *at-Tariqah as-Siyaqiyyah* (Metode Kontekstual), *at-Tariqah ath-Thaqafiyyah*, *at-Tariqah at-Tafa'uliyyah* (Metode Interaktif).

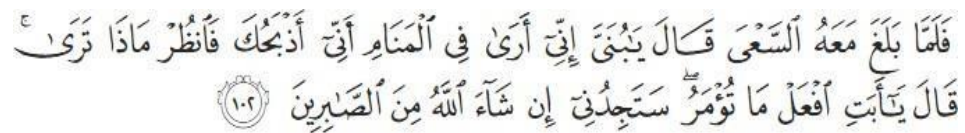
Hal terakhir yang perlu dilakukan dalam sebuah proses pembelajaran adalah evaluasi. Istilah evaluasi mengacu pada proses untuk menentukan menentukan nilai aktivitas tertentu.¹⁰ Evaluasi pembelajaran adalah proses pengumpulan informasi atas hasil kerja sama guru dan siswa dalam proses pembelajaran sehingga diketahui kelemahan dan kekuatan kemudian dilakukan perbaikan, untuk mengambil keputusan atau penyusunan program selanjutnya.

⁹ Abdul Majid, "Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru", (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), 17

¹⁰ Moh Sulthon and Muhammad Sulthon, *Management of Islamic boarding schools in a global perspective* (LaksBang PRESSindo, 2006), 272.

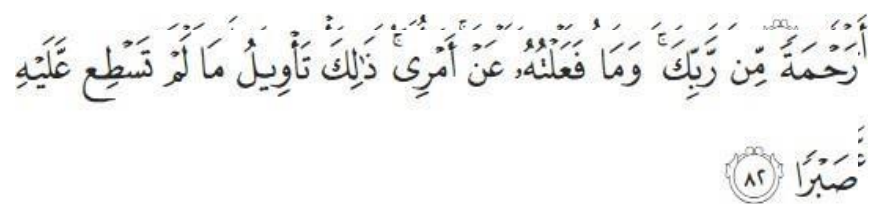
3. Penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai model pembelajaran

Dalam model pembelajaran ini setidaknya ada empat jenis yang dapat diterapkan. Pertama, penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an yang dapat dimanfaatkan untuk penambahan, perbaikan, dan pengembangan kosakata baru. Contoh:



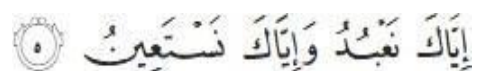
Jika melihat lebih dalam, kata "*ara fi al-manami*" adalah kosakata yang indah untuk diterapkan baik dalam *kalam* maupun *kitabah*. Demikian pula kalimat berikutnya yang berbunyi "*fa undzur ma dza tara*" dapat digunakan untuk menanyakan pendapat seseorang. Misalnya, jika kita mengungkapkan pendapat tentang sesuatu dan kemudian meminta pendapat orang lain tentang hal itu, kita dapat menggunakan uslub Al-Qur'an ini.

Kedua, penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an untuk mempelajari perumusan semantik, fonologi, morfologi, dan sintaksis. Misalnya di QS. Al-Kahf:



Dalam dua ayat di atas ada perbedaan antara "*Tasthi*" dan "*Tastathi*", jika dapat dipelajari dalam hal morfologi dan bagaimana fungsinya dalam kaitannya dengan fonologi.

Ketiga, mengamati dan menganalisis uslub balaghah dan keindahan majaz dalam Al-Qur'an sehingga dapat bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan menulis (*Maharah al-Kitabah*). Selain itu, dalam Al-Qur'an juz 30 kita dapat menemukan berbagai saja' yang indah, bahkan dari surat al-Fatihah. Seperti dalam QS. Al-Fatihah menyebutkan:



Dalam ilmu balaghah, ayat di atas termasuk dalam ilmu ma'ani dengan gaya *taqdim wa ta'khir*, yaitu mengutamakan apa yang seharusnya ada di akhir

dan mengakhiri apa yang seharusnya ada di awal. Jika kita menerapkannya pada keterampilan kitabah dan memodifikasi maknanya, kita akan menemukan kalimat berikut:

إياك أرجوا و إياك أحب

Keempat, mengkontekstualisasikan terjemahan ayat-ayat Al-Qur'an untuk meningkatkan sensitivitas atau *dhauq al-lughah* dalam menerjemahkan teks-teks Arab lainnya. Hal ini dikarenakan bahasa Arab bukanlah bahasa ibu kita, sehingga dibutuhkan apresiasi dan latihan untuk dapat menerjemahkan dengan baik dan benar.

Contoh kata zaujah dan imraah yang secara berurutan dimaknai nisa' 'Wanita', 'istri', dan 'wanita'. Sedangkan *lughawiyyun* menyatakan bahwa tidak ada sinonim murni (*laysa hunaka isytirak al-lafdzi muthlaqan*) yang berarti bahwa kata-kata tersebut berbeda dalam penggunaan sesuai dengan konteks atau *siyaq*.¹¹

KESIMPULAN

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran bahasa Arab berdasarkan isi Al-Qur'an sangat berperan dalam mengintegrasikan studi bahasa Arab dan pemahaman yang baik terhadap pesan-pesan Al-Qur'an. Bisa melalui pendekatan interpretasi, model dan metode pembelajaran, strategi dan teknik yang digunakan, serta kontekstualisasi pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai model.

DAFTAR PUSTAKA

- Lutfiya, Nurmayanti "Exploring the Works of Western Scholars during the Golden Age of Qur'anic Studies...", Tanwir.ID (blog), January 10, 2022, <https://tanwir.id/jelajah-karya-sarjana-barat-pada-masa-keemasan-kajian-al-quran/>.
- Kementerian Agama, "Kurikulum IAIN/STAIN 1999 yang Lebih Baik", (Jakarta: Ditbinperta, 1997), hlm. 117.
- Zed, Mestika Metode Penelitian Perpustakaan (Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2008)
- السعيد لبيب لقرآن الأول الصوتي الجمع Free Download, Borrow, and Stream," Internet Archive, 20, accessed October 6, 2024, https://archive.org/details/20210222_20210222_2329.

¹¹ دالئل الإعجاز accessed September 20, 2024, http://archive.org/details/zidane3943_hotm_ail_201302.

- Hasanudin, Agus Salim, and Eni Zulaiha. "The Nature of Tafsir According to the Mufasssirs." *Journal of Faith and Spirituality* 2, no. 2 (June 7, 2022): 203–10. <https://doi.org/10.15575/jis.v2i2.18318>.
- Majid, Abdul "Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru", (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), 17
- Jati, Roko Patria. "Qur'an-Based Arabic Language Learning for Early Learners." In *LISANIA: Journal of Arabic Education and Literature*, Vol. 1, 2017. <https://doi.org/10.18326/lisania.v1i1.818>.
- Lutfiya, Nurmayanti. "Exploring the Works of Western Scholars in the Golden Age of Qur'anic Studies -." *Tanwir.ID* (blog), January 10, 2022. <https://tanwir.id/jelajah-works-of-western-scholars-at-the-golden-time-of-quran-studies/>.
- Muhammad Yasir and Ade Jamaruddin, *Qur'anic Studies*, (Riau: CV Asa Riau, 2016), Otong Surasman, "Human Attitudes and Needs towards the Qur'an", *Journal of Al- Qur'an*, 2016.
- Burhan* P-ISSN: 0853-8603, E-ISSN: 2685-0087; 129-163 <https://journal.ptiq.ac.id/index.php/alburhan>
- Ridlwani, Burhanuddin, Syamsuddin, and Hanifuddin. "The Importance of the Qur'an for Arabic Language Learning." *EL-FUSHA: Journal of Arabic Language and Education* 2, no. 1 (March 1, 2021): 226-58.
- Ridwan, Endan Hamdan. "Arabic Language and the Urgency of Learning the Qur'an." *AlMaheer: Journal of Islamic Education* 1, no. 02 (December 1, 2023): 49–56. <https://doi.org/10.63018/jpi.v1i02.20>.
- Sulthon, Moh, and Muhammad Sulthon. *Management of Islamic boarding schools in a global perspective*. LaksBang PRESSindo, 2006.